

Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada BCA Syariah (Periode 2015-2022)

M. Muztaba¹, Suryani², Irmatul Hasanah³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, Indonesia^{1,2,3}

Main Author's E-Mail Address / Correspondent Author: suryani@uinbanten.ac.id

Correspondence: suryani@uinbanten.ac.id | Submission Received : 15-05-2024; Revised : 30-05-2024; Accepted : 03-06-2024; Published : 30-06-2024

Abstract

This study aims to determine the influence of Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Operating Costs of Optional Income (BOPO) on profitability (ROA) and (ROE) in BCA Syariah for the 2015-2022 period. This study uses a quantitative method with secondary data obtained from the official website of BCA Syariah. The sampling method through purposive sampling with research data analysis techniques includes classical assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis test, The conclusion of the hypothesis test partially shows that NPF and FDR have no effect on Profitability (ROA), while FDR and BOPO have no effect on Profitability (ROE) in BCA Syariah. Meanwhile, simultaneously Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Operating Income Ratio (BOPO) affect the Profitability (ROA) of BCA Syariah. This is different from the ROE results which show that simultaneously Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operating Income Ratio (BOPO) have no effect on the Profitability (ROE) of BCA Syariah.

Keywords: BOPO, FDR, NPF, ROA, ROE

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Biaya Operasional Pendapatan Opstasional* (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) dan (ROE) pada BCA Syariah Periode 2015-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari website resmi BCA Syariah. Metode pengambilan sampel melalui *purposive sampling* dengan teknik analisis data penelitian meliputi uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis, Kesimpulan pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sementara FDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) pada BCA Syariah. Adapun secara simultan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Biava Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada BCA Syariah. Hal ini berbeda dengan hasil ROE yang menunjukkan secara simultan *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Biava Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) pada BCA Syariah..

Kata kunci: BOPO, FDR, NPF, ROA, ROE

INTRODUCTION

Perbankan merupakan salah satu institusi keuangan yang sudah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Secara umum di Indonesia terdapat dua jenis bank berdasarkan operasionalnya, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional, yang dalam operasinya menyediakan layanan dalam transaksi pembayaran sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan (Octavia & Munaraja, 2022). Perbankan syariah mengalami perkembangan yang signifikan pada era reformasi, terutama setelah disahkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Undang-undang ini memberikan landasan hukum yang terperinci dan jelas serta mengatur jenis usaha yang dapat dijalankan dan diterapkan oleh bank syariah. Selain itu, undang-undang ini mendorong bank-bank konvensional untuk membuka unit syariah atau mengubah operasinya menjadi bank syariah secara menyeluruh. Kesempatan ini disambut dengan baik oleh sebagian besar pelaku industri perbankan. Banyak bank mulai memberikan pelatihan perbankan syariah kepada staf mereka, bahkan beberapa memutuskan untuk membuka divisi atau cabang syariah di dalam lembaga mereka.

Bank syariah memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan perbankan sebagai pilar utama dalam pembangunan negara, berfungsi sebagai perantara keuangan yang vital. Sebagai pionir dalam kemajuan perbankan syariah di Indonesia, Bank Muamalat telah memberikan sumbangan yang besar dalam memperkembangkan sektor ini. Pertumbuhannya semakin pesat setelah diresmikannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Perkembangan bank syariah juga tercermin dari berdirinya berbagai lembaga keuangan syariah, termasuk tidak hanya Bank Umum Syariah, tetapi juga Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Peningkatan dan perkembangan bank syariah perlu difokuskan pada peningkatan kinerja, yang dapat dilihat dari kinerja keuangan. Salah satu cara untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik adalah dengan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Ini mencerminkan seberapa baik manajemen mengelola perusahaan, dan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan alat untuk menilai kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini juga mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan atau investasi. Dengan rasio profitabilitas ini, investor bisa mengetahui tingkat pengembalian investasi yang mereka tanamkan (Sari et al., 2023). Dalam penelitian ini, salah satu cara untuk mengukur profitabilitas bank adalah dengan menggunakan rasio rentabilitas, yang direpresentasikan oleh *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Kualitas pengendalian risiko pembiayaan dapat tercermin melalui rasio *Non-Performing Financing* (NPF), yang dapat mengindikasikan kondisi baik atau buruk. NPF merupakan indikator pembiayaan yang mengalami kesulitan atau tidak lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio NPF, semakin rendah kualitas pembiayaan tersebut, yang dapat menimbulkan masalah bagi bank. Dengan kata lain, NPF mengacu pada pembiayaan yang tidak berjalan dengan lancar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan ketidakmampuan suatu bank dalam mengelola kredit atau pembiayaan yang bermasalah (Astuti, 2022).

Perbedaan dalam tingkat risiko yang terkait dengan pendanaan dapat diamati melalui faktor seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR adalah indikator likuiditas yang mencerminkan stabilitas bank dalam memberikan pendanaan. FDR mencerminkan sejauh mana bank dapat menanggung kewajibannya terhadap penarikan dana oleh deposan, dengan menggunakan pendanaan sebagai sumber utama arus kas. Tingkat likuiditas menjadi risiko jika FDR tinggi dan dana dialokasikan ke pihak ketiga, Sebaliknya FDR akan rendah jika bank tidak efisien dalam mendistribusikan kredit. ROA meningkat seiring dengan besarnya dana pihak ketiga yang disalurkan (La Difa et al., 2022).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah salah satu rasio yang digunakan dalam industri keuangan untuk mengevaluasi efisiensi operasional suatu perusahaan. Rasio BOPO menggambarkan proporsi biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Semakin rendah nilai rasio BOPO, semakin efisien operasional perusahaan tersebut dianggap. BOPO merupakan indikator aktivitas operasional dan tingkat efisiensi bank, di mana penghimpunan dan penyaluran dana, serta kegiatan dengan pihak ketiga, merupakan kegiatan inti dari bank tersebut. Oleh karena itu, hasil bunga dan biaya bunga menjadi dominasi biaya dan pendapatan operasional bank (La Difa et al., 2022).

Tingginya tingkat likuiditas dalam sebuah bank dapat menunjukkan bahwa terdapat banyak dana yang tidak digunakan, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas bank. Salah satu contoh bank yang mengalami rendahnya profitabilitas, Dari rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), terlihat bahwa BCA Syariah mengalami kelemahan dalam profitabilitasnya yang tidak sesuai dengan beberapa teori yang ada. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa rasio yang seharusnya mendorong peningkatan laba di bank tersebut, malah berkontribusi pada penurunan keuntungan bank. Ini dapat dilihat melalui beberapa komponen data laporan keuangan dari BCA Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Octavia dan Munaraja menunjukkan bahwa nilai *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). (Octavia & Munaraja, 2022). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Wardana, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (Subekti & Wardana, 2022).

Nilai *Financing to Deposit Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 yang seharusnya berdampak pada penurunan *Return on Assets* (ROA). Namun yang menarik nilai ROA justru meningkat pada periode tersebut. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan realitas yang mengatakan bahwa, semakin tinggi nilai FDR maka ROA semakin naik dan sebaliknya apabila FDR turun maka ROA akan ikut turun (Moorcy et al., 2020). Mungkin yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan atau strategi bisnis yang tidak biasa.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen terhadap profitabilitas bank syariah khususnya pada BCA Syariah.

LITERATURE REVIEW

NPF

Pembiayaan yang mengalami masalah mencerminkan risiko yang timbul akibat pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Kehadiran pembiayaan bermasalah, yang tercermin dalam rasio NPF yang tinggi, berkaitan dengan penurunan profitabilitas. Hubungan NPF yang erat dengan pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah kepada nasabahnya merupakan faktor penting. Ketika NPF rendah, diharapkan pendapatan akan meningkat, sehingga laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai NPF tinggi, pendapatan cenderung menurun sehingga laba yang diperoleh juga akan menurun (Octavia & Munaraja, 2022).

FDR

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank, menunjukkan kemampuan bank untuk membiayai kredit menggunakan total deposito yang diperoleh dari nasabah (Moorcy et al., 2020). Kondisi likuiditas menjadi riskan apabila FDR tinggi serta pendistribusian dana ke pihak ketiga, sebaliknya FDR akan rendah apabila distribusi kredit oleh bank tidak efektif (La Difa et al., 2022). Apabila pembiayaan rendah, maka tingkat likuiditas bank akan meningkat secara signifikan, dan ini berpotensi mengakibatkan penurunan pendapatan karena banyaknya kas yang tidak digunakan secara produktif.

BOPO

BOPO digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Moorcy et al., 2020). Efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tercermin melalui Rasio BOPO. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator dalam mengevaluasi kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank (Gunawan et al., 2020). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga merupakan faktor yang memengaruhi profitabilitas suatu bank. Peningkatan BOPO dapat menandakan bahwa bank mungkin kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya, yang berpotensi mengakibatkan kerugian karena kurang efisien dalam pengelolaan bisnis bank. Sebaliknya, penurunan BOPO akan mencerminkan peningkatan efisiensi bank. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio efisiensi, yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional mereka secara relatif terhadap pendapatan operasional.

ROA

Return on Asset merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari bismis atas seluruh asset yang ada (Octavia & Munaraja, 2022). Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut dengan Return on Investment. (Fajriah & Jumady, 2021). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan bank tersebut, dan semakin efisien pula penggunaan aset oleh bank tersebut (Subekti & Wardana, 2022). Perhitungan ROA didapatkan dengan rumus berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROE

Return on equity merupakan rasio pengambilan ekuitas. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan di dalam perusahaan perbankan (Daru et al., 2021). Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE), yang merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROE menguraikan keahlian industri dalam mengelola ekuitasnya dengan menaksir tingkatan keuntungan yang dilangsungkan oleh pemilik dana ataupun pemegang saham (Arfiansyah et al., 2022). ROE dapat diperoleh dengan menghitung:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Judul/Tahun	Tujuan dan Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Septi Amalia Mulyana, Wirman/Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas/ 2023 (Amalia Mulyana & Wirman, 2022).	Untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat dipengaruhi oleh variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) pada Bank Umum Syariah, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.	Persamaannya kedua penelitian menggunakan metode analisis kuantitatif untuk menganalisis data. Namun, perbedaannya terletak pada teknik sampling yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> untuk menentukan sampel, di mana 40 data diperoleh selama 5 tahun dari 8 dari total 14 Bank Umum Syariah yang menjadi populasi.	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa secara parsial, <i>Non Performing Financing</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada bank tersebut.
2	Lukman Hakim, Muta Pamitkasih, Hatta Setiabudi/Analisis Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah/2023(Hakim et al., 2023).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana CAR, NPF, dan FDR mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , di	Persamaannya kedua penelitian menggunakan metode analisis kuantitatif untuk menganalisis data. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki laporan	Berdasarkan hasil studi, ditemukan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA menurut penelitian. Hal ini disebabkan oleh peningkatan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) yang tidak diikuti oleh peningkatan

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

		mana sampel diambil secara sengaja dari populasi yang dipertimbangkan, digunakan untuk pengujian dalam tinjauan ini.	tahunan dari periode 2017 hingga 2020. Pelaksanaan penelitian dimulai pada Juli 2022 dan berakhir pada Agustus 2022.	<i>Return on Assets</i> (ROA); sebaliknya, ROA justru mengalami penurunan.
3	Retno Puji Astuti/ Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah/2022 (Astuti, 2022).	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah, yang diukur dengan rasio ROA. Metode yang digunakan adalah regresi berganda menggunakan data sekunder untuk kelima variabel tersebut. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui seberapa signifikan pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas bank syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018-2021.	Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sebanyak 7 bank syariah terpilih yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018-2021, tetapi dalam penelitian Anda, hanya bank BCA Syariah yang digunakan sebagai sampel.	disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Ini berarti setiap kenaikan biaya operasional yang tidak diimbangi oleh pendapatan operasional akan mengakibatkan penurunan laba sebelum pajak dan akhirnya mempengaruhi ROA secara negatif.
4	M. Fajar Setyo Wicaksono, Dedi Suselo/Pengaruh CAR, NPL, FDR Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2021/2022 (Wicaksono & Dedi, 2022).	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami bagaimana CAR, NPF, dan FDR mempengaruhi profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tahun 2014-2021. Metode pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengambilan sampel dilakukan melalui metode <i>purposive sampling</i> .	Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam periode tahun 2014-2021, sementara penelitian ini fokus pada bank BCA Syariah dalam periode tahun 2015-2022.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ini berarti adanya peningkatan dalam NPF akan berdampak negatif pada <i>Return on Assets</i> (ROA) bank tersebut.
5	Nur Rantika Octavia, Wirman Munaraja/	untuk mengetahui dan mendeskripsikan	Penelitian ini menggunakan sampel	Berdasarkan hasil penelitian dari Uji

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

	<p>Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA)/2022 (Octavia & Munaraja, 2022).</p>	<p>seberapa besar pengaruh independen yaitu Pembiayaan Bagi Hasil, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif, Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>purposive</i> sampling.</p>	<p>penelitian berjumlah 4 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun beberapa Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu: Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank KB. Bukopin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk. dan penelitian saya yaitu pada bank BCA Syariah periode 2015-2022. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>t menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).</p>
--	---	--	--	--

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang bersifat time series, yang diperoleh dari website resmi BCA Syariah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan BCA Syariah dalam periode 2015-2022. Data yang diambil mencakup 8 tahun, dengan sampel yang terdiri dari laporan keuangan triwulan BCA Syariah yang memuat informasi mengenai *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Secara resmi ada 32 kaporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BCA Syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian. Metode pengambilan sampel adalah melalui *purposive* sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik analisis data penelitian meliputi uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian secara tepat menggambarkan sampel sebagai representasi dari populasi. Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh atau hubungan antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linear berganda direpresentasikan sebagai $Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ dan $Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Analisis regresi Linear Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.554	.821		4.328	.000
	NPF	-.029	.123	-.045	-.231	.819
	FDR	-.005	.006	-.180	-.810	.425
	BOPO	-.024	.011	-.474	-2.064	.887

Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder (Output SPSS)

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	s Coefficient Beta		
1	(Constant)	14.247	5.075		2.807	.009
	NPF	1.363	.762	.416	1.788	.085
	FDR	-.040	.036	-.292	-1.107	.278
	BOPO	-.086	.071	-.329	-1.204	.239

Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder (Output SPSS)

Hasil uji regresi linear berganda pada tabel *coefficients* akan membentuk persamaan sebagai berikut.

$$Y_1 = 3,554 + 0,029X_1 + 0,005X_2 + 0,024X_3 + e$$

$$Y_2 = 14,247 + 1,363X_1 + 0,040X_2 + 0,086X_3 + e,$$

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

Analisis regresi dalam ketiga variabel bebas menunjukkan koefisien regresi dengan arah yang berbeda. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki koefisien regresi positif, menandakan bahwa NPF memiliki dampak positif terhadap Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Sebaliknya, koefisien regresi yang berarah negatif pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan adanya dampak negatif antara kedua variabel tersebut terhadap Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE).

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Uji t

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.554	.821		4.328	.000
	NPF	-.029	.123	-.045	-.231	.819
	FDR	-.005	.006	-.180	-.810	.425
	BOPO	-.024	.011	-.474	-2.064	.887

Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder (Output SPSS)

Tabel 4. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	14.247	5.075		2.807	.009
	NPF	1.363	.762	.416	1.788	.085
	FDR	-.040	.036	-.292	-1.107	.278
	BOPO	-.086	.071	-.329	-1.204	.239

Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder (Output SPSS)

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa:

- Nilai signifikansi variabel NPF pada tabel 3. sebesar 0,819 yang lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.
- Nilai signifikan variabel FDR pada tabel 3. yaitu $0,425 > 0,05$ artinya H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.
- Nilai signifikan variabel BOPO pada tabel 3. yaitu $0,887 > 0,05$ artinya H_5 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.
- Nilai signifikan variabel NPF pada tabel 4. sebesar $0,085 > 0,05$ artinya H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.
- Nilai signifikan variabel FDR pada tabel 4. sebesar $0,278 > 0,05$ artinya H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.
- Nilai signifikan variabel BOPO Pada tabel 4. nilai signifikan sebesar $0,239 > 0,05$ artinya H_5 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROE.

2. Uji Simultan (Uji f)

Tabel 5. Uji f

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.260	3	.087	6.860	.001 ^b
	Residual	.354	28	.013		
	Total	.614	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR

Sumber: Data Sekunder (Output SPSS)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.022	3	1.007	2.088	.124 ^b
	Residual	13.509	28	.482		
	Total	16.531	31			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR

Tabel 6. Uji f

Sumber: Data Sekunder (Output SPSS)

- a. Nilai signifikansi pada tabel 5. sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_2) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA
- b. Nilai signifikansi pada tabel 6. sebesar 0,124, karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau $0,124 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF, FDR dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE

3. Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.362	.112

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.095	.695

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

- a. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dengan variabel terikat ROA, didapatkan nilai R Square sebesar 0,424. Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA adalah sebesar 42,4%, sementara sisanya, yaitu 57,6%, dipengaruhi oleh variabel lain.
- b. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dengan variabel terikat ROE yang memperoleh R Square sebesar 0,183, ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROE adalah sebesar 18,3%, sedangkan sisanya, yaitu 81,7%, dipengaruhi oleh variabel lain.

DISCUSSION

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji secara parsial, nilai signifikansi NPF terhadap ROA adalah 0,819, yang lebih besar dari 0,05. Begitu pula dengan nilai signifikansi NPF terhadap

ROE, yaitu 0,085, yang juga lebih besar dari 0,05. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa (H^2) diterima, yang berarti *Non Performing Financing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, baik ROA maupun ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi temuan tersebut meliputi:

Bank mungkin memiliki praktik manajemen risiko yang baik untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko NPF dengan efisien. Jika bank memiliki kebijakan pemberian kredit yang ketat, risiko NPF dapat dikelola dengan lebih baik. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan pasar juga dapat memainkan peran dalam hubungan antara NPF dan profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Wahyu Agung Panji Subekti dan Guntur Kusuma Wardana yang menyimpulkan bahwa variabel NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (Subekti & Wardana, 2022). Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Abdul Haris Romdhoni dan Bunga Chairunisa Chateradi yang menyatakan NPF secara statistik tidak berpengaruh terhadap ROE pada BCA Syariah periode 2010-2017 (Romdhoni & Chateradi, 2018).

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji secara parsial nilai signifikansi FDR terhadap ROA sebesar $0,425 >$ dari 0,05. Nilai signifikansi FDR terhadap ROE senilai $0,278 >$ 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil ialah *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. FDR yang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas mencerminkan suatu realitas bahwa semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dikumpulkan oleh sebuah bank syariah, semakin tinggi kemampuan bank tersebut dalam menyediakan pembiayaan. Dalam konteks ini, besarnya DPK menjadi indikator penting bagi bank syariah karena dapat mendukung kelancaran penyaluran pembiayaan serta memastikan ketersediaan dana untuk melunasi kewajiban kepada nasabah pada saat jatuh tempo pembayaran. Sebagai hasilnya, meskipun *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak menunjukkan hubungan yang kuat dengan profitabilitas, kesimpulan ini memberikan pemahaman yang penting dalam konteks pengaruh variabel tersebut terhadap kinerja keuangan. Ketersediaan dana melalui DPK yang besar dapat memberikan stabilitas dan daya tahan yang kuat bagi bank syariah, memungkinkan bank untuk menjalankan operasinya dengan efisien dan menjaga kepercayaan nasabah dalam jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Wahyu Agung Panji Subekti dan Guntur Kusuma Wardana yang menyimpulkan bahwa variabel NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (Subekti & Wardana, 2022). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Abdul Haris Romdhoni dan Bunga Chairunisa Chateradi yang menyimpulkan bahwa NPF secara statistik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada BCA Syariah dalam rentang periode 2010-2017 (Romdhoni & Chateradi, 2018).

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji secara parsial nilai signifikansi BOPO terhadap ROA sebesar $0,887 >$ 0,05 artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai signifikansi BOPO terhadap

ROE senilai $0,239 > 0,05$ artinya H_6 diterima. BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penyebabnya adalah peningkatan biaya operasional yang melebihi peningkatan pendapatan operasional. Dampaknya adalah terjadi kenaikan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan, menunjukkan bahwa bank belum efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Di sisi lain, dapat diamati dari laporan keuangan BCA Syariah bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berada pada tingkat yang rendah atau kurang sehat, dan ini berdampak negatif pada laba. Hal ini sesuai dengan teori bahwa peningkatan BOPO dapat menyebabkan penurunan *Return on Asset* (ROA), atau sebaliknya ROE dipengaruhi oleh struktur modal dan pembagian keuntungan dan kerugian sesuai prinsip syariah. Jika struktur modal tidak mengalami perubahan yang signifikan, pengaruh BOPO mungkin tidak langsung terlihat pada ROE. Profitabilitas operasional dan bagian laba untuk pemegang saham: Jika peningkatan pendapatan operasional lebih banyak berkontribusi pada laba operasional yang dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk distribusi keuntungan syariah (bagi hasil), maka ROE mungkin tidak seketika terpengaruh.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dina Amalia dan Nana Diana yang menyimpulkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap Bank Bukopin Syariah dalam rentang periode 2013-2020 (Amalia & Diana, 2022). Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian oleh Maroni dan Saur Costanius Simamora yang menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam rentang periode tahun 2011-2019 (Marsekal Maroni, 2020).

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji secara simultan *Non Performing Financing* (X1), *Financing to Deposit Ratio* (X2) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3) berpengaruh terhadap ROA (Y1). Hal ini tercermin dalam hasil uji F yang menghasilkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Berbeda hasilnya dengan ROE (Y2), berdasarkan hasil uji secara simultan *Non Performing Financing* (X1), *Financing to Deposit Ratio* (X2) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3) tidak berpengaruh terhadap ROE (Y2). Hal ini tercermin dalam hasil uji F yang menghasilkan nilai signifikansi $0,124 > 0,05$. Hasil uji tersebut menyebabkan H_7 ditolak.

NPF yang menunjukkan fluktuasi namun tetap berada di bawah batas 5%, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, mengindikasikan bahwa risiko pembiayaan bermasalah dapat dikelola dengan baik. Namun, perlu diingat bahwa tidak hanya NPF yang memiliki peran krusial, FDR juga memiliki dampak signifikan dalam memberdayakan dana yang berhasil dihimpun oleh bank. Pengelolaan efektif terhadap kedua faktor ini dapat berkontribusi pada stabilitas dan profitabilitas bank. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yang menjadi fokus penelitian ini, yakni NPF, FDR, dan aspek lainnya seperti BOPO, memiliki kapasitas untuk memengaruhi profitabilitas BCA Syariah. Analisis mendalam terhadap ketiga variabel tersebut akan memberikan wawasan yang lebih baik terkait dengan

kesehatan keuangan dan kinerja operasional bank, serta mendukung perencanaan strategis untuk meningkatkan profitabilitas dan mengelola risiko dengan lebih efektif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chavia Gilrandy La Difa, Diharpi Herli Setyowati, dan Ruhadi, yang menunjukkan bahwa secara simultan FDR, NPF, CAR, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (La Difa et al., 2022). Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Maroni dan Saur Costanius Simamora yang menyimpulkan bahwa secara simultan variabel NPL, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROE pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam periode tahun 2011-2019 (Marsekal Maroni, 2020). Kenaikan biaya operasional akan menyebabkan penurunan laba sebelum pajak, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat profitabilitas atau keuntungan perusahaan. Sebaliknya, jika biaya operasional dapat ditekan, pendapatan akan meningkat, yang selanjutnya akan meningkatkan laba atau profitabilitas (ROE).

CONCLUTION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan pengolahan dan analisis data sampai dengan menganalisis maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sementara FDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) pada BCA Syariah. Adapun hasil pengujian hipotesis secara simultan bahwa NPF, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), namun hasil uji simultan NPF, FDR dan BOPO justru tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) pada BCA Syariah.

REFERENCE

- Amalia Mulyana, S., & Wirman, W. (2022). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1252–1262. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1622>
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Arfiansyah, M. A., Kurniawan, Y., & Nugroho, C. (2022). Dampak Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(2), 184–196. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v3i2.136>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3213–3223. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Daru, R. W., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Peran Kebijakan Ekonomi Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 128. <https://doi.org/10.30736/jesa.v6i2.136>
- Fajriah, Y., & Jumady, E. (2021). Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Islamic*

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah, 6(2), 233–248. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.200>

- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *JASMARK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemasaran Dan Keuangan*, 1(1), 19–39.
- Hakim, L., Pamikatsih, M., & Setiabudi, H. (2023). Analisis Pengaruh Car, Npf, Dan Fdr Terhadap Roa Bank Umum Syariah. *Jesya*, 6(1), 661–673. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1008>
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Marsekal Maroni, S. C. S. (2020). PENGARUH NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP ROE PADA PT.BANK MANDIRI (Persero) Tbk PERIODE TAHUN 2011-2019. 1(1), 67–82.
- Michael Spence. (1973). Job Market Signaling Author (s): Michael Spence Published by : Oxford University Press Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/1882010>. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Moorcy, N. H., Sukimin, S., & Juwari, J. (2020). Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 74–89. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i1.113>
- Octavia, N. R., & Munaraja, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA). *Syi`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.35448/jiec.v6i1.13711>
- Octavia, N. R., & Munaraja, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA). *Syi`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.35448/jiec.v6i1.13711>
- Romdhoni, A. H., & Chateradi, B. C. (2018). PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(02), 206–218. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i02.315>
- Romdhoni, A. H., & Chateradi, B. C. (2018). PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(02), 206–218. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i02.315>
- Sari, D. H., Octaviana, W. A., & Apriani, E. S. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Jesya*, 6(1), 649–660. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.972>
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIIS: Jurnal*

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 5(2), 270–285.
<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>

Wicaksono, M. F. S., & Dedi, S. (2022). Pengaruh CAR, NPL, FDR Terhadap Profitabilitas Pada PT.Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2021. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial Available, 2(4), 562–570.